

PENGARUH RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO TERHADAP NON PERFORMING FINANCING PADA BANK BCA SYARIAH

AJENG RIZQINA CAHYANINGTYAS

[Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, Indonesia]
Ajengrizqina@gmail.com

BINTI NUR ASIYAH

[Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, Indonesia]
bintinurasiyah1312@gmail.com

Abstract: *This study aims to examine the effect of Return On Assets, Return On Equity and Financing to Deposit Ratio on Non performing Financing at Bank BCA Syariah. The data used in this study are quarterly data from Bank BCA Syariah in the period 2014-2021 and the financial statements of Bank BCA Syariah obtained from financial reports that have been published on www.bcasyariah.co.id. This research method uses an associative quantitative approach, data analysis is carried out using the SPSS program. The results of this study indicate that Return On Assets, Return On Equity and Financing to Deposit Ratio, together have a significant positive effect on Non-performing Financing and are able to explain that the influence of the independent variable is 0.28 or 28% where the remaining 72% which is influenced by other variables that are not used such as Total asset turnover (TATO), Price to Earning Ratio (PER), Debit to Equity Ratio (DER)*

Keywords: Return On Assets, Return On Equity, Financing to Deposit

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return On Assets, Return On Equity* dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Non performing Financing* pada Bank Bca Syariah . Data yang digunakan penelitian ini adalah data triwulan dari Bank Bca Syariah pada periode 2014-2021 dan laporan keuangan Bank BCA Syariah diperoleh dari laporan keuangan yang telah di publikasikan di www.bcasyariah.co.id. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* , *Return On Equity* dan *Financing to Deposit Ratio*, secara bersama-sama memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Non performing Financing* dan mampu menjelaskan bahwa pengaruh variabel independen adalah sebesar 0,28 atau sebesar 28% dimana sisanya 72% yang dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak digunakan seperti *Total asset turnover (TATO)* ,*Price to Earning Ratio (PER)* dan *Debit to Equity Ratio (DER)*.

Kata kunci: *Return On Assets, Return On Equity, Financing to Deposit Ratio*

PENDAHULUAN

Perbankan syariah menjadi salah satu lembaga keuangan yang mempunyai fungsi penyeimbang,penyelaras serta penyerasian berbagai sektor perekonomian. Selain merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai islam,bank syariah aktif turut berpartisipasi dalam pencapaian sasaran dan tujuan dari ekonomi islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial. Salah satu banksyariah yang ada di Indonesia adalah PT. Bank BCA syariah. Resmi beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 5 April 2010 lalu, PT. Bank BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perorangan.

Kegiatan pembangunan tidak dapat lepas dari sektor perbankan, karena perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi (Qokby, 2013). Menurut Undang_undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan,yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Di Indonesia terdapat dua sistem perbankan yakni sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Bank Islam atau bank syariah adalah badan usaha yang fungsinya sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan penyalur dana kepada masyarakat, yang sistem dan mekanisme kegiatan usahanya berdasarkan kepada hukum Islam atau prinsip syariah sebagaimana diatur dalam Alquran dan Al-Hadits (Usman, 2012 dalam Antonio).

Secara umum kinerja keuangan perbankan nasional mulai terlihat membaik sejak krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 . Bank-bank mulai menghasilkan laba dan mulai meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat . penerapan ketentuan rasio kredit bermasalah atau Non Performing Financing (NPF) di bawah 5% yang di keluarkan Bank Indonesia membuat bank-bank berupaya memenuhi ketentuan tersebut

Kredit bermasalah (Non Performing Financing) tetap menjadi momok yang menakutkan lagi perbankan. Apalagi, pengalaman membuktikan bahwa salah satu penyebab krisis ekonomi adalah kinerja perbankan yang buruk .Tingginya NPF, khususnya kredit macet memberikan kontribusi besar pada buruknya kinerja perbankan.

NPF memang salah satu indikator sehat tidaknya sebuah Bank. Kinerja keuangan perbankan dapat digunakan untuk memprediksi NPF yang ada pada suatu Bank. Hal ini diwakili oleh suatu model statistik sebagai suatu fungsi dari sejumlah variabel independen berupa rasio keuangan yang memiliki kemampuan memprediksi masalah NPF yang dihadapi perbankan (Horne, 2007:39).

Prinsip bank adalah mencari profit atau berusaha untuk meningkatkan pendapatannya. Hal ini menyebabkan profit menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan mengenai laba rugi perusahaan menjadi paling penting dalam laporan tahunan. Selain itu, kegiatan operasional juga perlu dilaporkan sehingga diharapkan bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan tingkat keuntungan, risiko, fleksibilitas keuangan, dan kemampuan operasional perusahaan.

DEFINISI VARIABEL

A. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang sederhana dan menghilangkan faktor bias dari nilai absolut dalam pemaknaan atas suatu kondisi keuangan. Rasio keuangan dapat menunjukkan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan periode sebelumnya atau dengan bank sejenis yang lainnya.

B. Jenis-jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas sering disebut juga dengan rasio profitabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Jenis-jenis rasio rentabilitas adalah sebagai berikut :

a. *Return On Assets*

Return On Assets (ROA) merupakan gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan .Rasio ini mengukur kemampuan aset bank dalam memperoleh keuntungan.

ROA dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\frac{\text{lab a setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100 \%$$

Kriteria penilaian ROA menurut adalah sebagai berikut:

No.	Rasio	Predikat
1.	> 1,22%	Sehat
2.	0,995 - < 1,21%	Cukup sehat
3.	0,77% - < 0,98%	Kurang Sehat
4.	< 0,76%	Tidak Sehat

Sumber : PBI No.9/I/PBI/2007

b. *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan netincome. Return on Equity (ROE) dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{lab a bersih setelah pajak}}{\text{total equity}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian Return on Equity (ROE)

No.	Rasio	Predikat
1.	> 15%	Sangat sehat
2.	12,5% < ROE ≤ 15%	Sehat
3.	5% < ROE ≤ 12,5%	Cukup sehat
4.	0% < ROE ≤ 5%	Kurang sehat
5.	ROE ≤ 0%	Tidak sehat

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank.

Non Performing Financing atau yang disebut juga dengan pembiayaan bermasalah merupakan risiko yang ada dalam setiap pemberian pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank. Pembiayaan bermasalah biasanya terjadi karena pembiayaan tidak dapat kembali pada waktu yang telah ditentukan. Berikut adalah rumus dari NPF :

$$\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian NPF menurut Surat Edaran Bank Indonesia sebagai berikut :

No.	Rasio	Predikat
1.	≤ 2%	Sehat
2.	2% - 5%	Cukup sehat
3.	5% - 8%	Kurang Sehat
4.	8% - 12%	Tidak Sehat

Sumber : PBI No.9/1/PBI/2007

3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang pada saat ditagih atau jatuh tempo

Financing to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. FDR dapat dihitung menggunakan rumus

$$\frac{\text{Pembiayaan Yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian FDR menurut Surat Edaran Bank Indonesia adalah sebagai berikut :

No.	Rasio	Predikat
1.	> 94,75%	Sehat
2.	94,75 - 98,75%	Cukup sehat
3.	98,75 - 102,25%	Kurang Sehat
4.	>102,25%	Tidak Sehat

Sumber :PBI No.9/I/PBI/2007

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada Bank BCA Syariah data diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan di www.bcasyariah.co.id. Data yang digunakan triwulan dari periode 2014-2021 dengan menggunakan bantuan analisis perhitungan menggunakan program SPSS

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif asosiatif. Adapun variabel-variabel yang di uji pada penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu NPF dan variabel independen yaitu ROA,ROE dan FDR. Data diolah dengan menggunakan Uji Normalitas ,Uji Asumsi Klasik,Uji Hipotesis dan Uji Regresi Linier Berganda

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Deskriptif

		Statistics			
		NPF	ROA	ROE	FDR
N	Valid	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0
Mean		,5572	,9616	3,3741	90,5175
Median		,5450	,9950	3,3150	90,0900
Std. Deviation		,23312	,14952	,74569	4,97149
Range		1,08	,50	2,65	20,77
Minimum		,12	,67	2,36	81,32
Maximum		1,20	1,17	5,01	102,09
Percentiles	25	,4900	,8625	2,6125	87,5725
	50	,5450	,9950	3,3150	90,0900
	75	,6525	1,1150	4,0300	92,9550

Berdasarkan hasil analisis tabel NPF di atas,menunjukkan bahwa data penelitian selama triwulan dari tahun 2014-2021 pada Bank BCA Syariah menerangkan bahwa Bank BCA Syariah memiliki std.Deviation sebesar 23312,dimana nilai tersebut kurang dari rata-rata mean menunjukkan data tersebut memiliki terjadinya penyimpangan data yang tergolong kecil.

Berdasarkan hasil analisis tabel ROA di atas,menunjukkan bahwa data penelitian selama triwulan dari tahun 2014-2021 pada Bank BCA Syariah

menerangkan bahwa Bank BCA Syariah memiliki std.Deviation sebesar 14952, dimana nilai tersebut kurang dari rata-rata mean menunjukkan data tersebut memiliki terjadinya penyimpangan data yang tergolong kecil.

Berdasarkan hasil analisis tabel ROE di atas, menunjukkan bahwa data penelitian selama triwulan dari tahun 2014-2021 pada Bank BCA Syariah menerangkan bahwa Bank BCA Syariah memiliki std.Deviation sebesar 74569, dimana nilai tersebut kurang dari rata-rata mean menunjukkan data tersebut memiliki terjadinya penyimpangan data yang tergolong kecil.

Berdasarkan hasil analisis tabel FDR di atas, menunjukkan bahwa data penelitian selama triwulan dari tahun 2014-2021 pada Bank BCA Syariah menerangkan bahwa Bank BCA Syariah memiliki std.Deviation sebesar 4,97149, dimana nilai tersebut kurang dari rata-rata mean menunjukkan data tersebut memiliki terjadinya penyimpangan data yang tergolong kecil.

2. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data adalah langkah pertama sebelum dilakukannya pengujian secara keseluruhan terhadap variabel dalam penelitian baik independen maupun dependen. Berikut dapat diketahui hasil dari analisis dengan kolmogorof smirnof :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,19774699
	Absolute	,088

Most Extreme Differences	Positive	,088
	Negative	-,069
Kolmogorov-Smirnov Z		,499
Asymp. Sig. (2-tailed)		,964

- a. Test distribution is normal
- b. Calculated from data

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan apakah data variabel dalam penelitian ini normal atau tidak. N menunjukkan banyaknya data yang digunakan daam penelitian ini yaitu 32 sampel data. Dapat diketahui bahwa nilai Monte carlo Sig sebesar 0,964. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $0.964 > 0,05$ yang berarti data variabel dalam penelitian memiliki distribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,587	,884		,663	,512		
ROA	,917	,330	,588	2,780	,010	,574	1,742
ROE	-,163	,062	-,521	2,617	,014	,647	1,544
FDR	-,004	,008	-,085	-,486	,630	,837	1,195

a. Dependent variable : NPF Sumber

: Hasil pengolahan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai VIF dari variabel dependen dimana ROA memiliki nilai VIF 1,742, ROE 1,544 dan FDR memiliki nilai VIF 1,195. Karena semua nilai VIF tersebut kurang dari 10 maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas

b. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat perbedaan varian dari nilai residual pada suatu periode penelitian hingga periode lainnya. Berikut hasil uji heteroskedastiditas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,886	,547		1,621	,116
1 ROA	-,067	,204	-,079	-,330	,744
ROE	-,022	,039	-,131	-,578	,568
FDR	-,007	,005	-,259	-1,299	,205

a. Dependent Variable: RESAB

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa semua nilai signifikasi variabel menunjukkan nilai lebih dari 0,05 yang berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

c. Uji Autokorelasi

Uji menggunakan *Durbin waston*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,530 ^a	,280	,203	,20807	,934

a. Predictors: (Constant), FDR, ROE, ROA

Dari hasil uji autokorelasi didapatkan nilai DW sebesar 0,934. Jika dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson pada signifikansi 5%, maka didapatkan nilai DL sebesar 1.2437 dan dU sebesar 1,6505. Dikarenakan $DW < DL$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat auto korelasi positif antar variabel independen. Untuk mengatasi autokorelasi positif tersebut maka perlu dilakukan tindakan perbaikan, yaitu transformasi variabel dengan menggunakan metode estimasi ρ (rho) yang didasarkan pada statistic *Durbin-Watson*.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis statistic regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas ROA, ROE dan FDR terhadap variable terikat NPF pada Bank Bca Syariah tahun 2014-2021 secara simultan atau bersama-sama serta pengaruh secara parsial atau sendiri-sendiri. Berikut hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,587	,884		,663	,512
1 ROA	,917	,330	,588	2,780	,010
ROE	,663	,062	-,521	2,617	,014
FDR	-,504	,008	-,085	-,486	,630

- Konstanta sebesar 0,587 yang artinya bahwa semua variabel bebas (ROA, ROE, FDR) dalam keadaan tetapan atau konstan, maka besar NPF adalah 0,587
- ROA (X1) sebesar 0,917 artinya jika ROA meningkat satu-satuan maka NPF akan meningkat sebesar 0,917. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap NPF.

- c) Koefesien regresi roe (X2) sebesar 0,663 yang artinya apabila ROE meningkat dengan satu-satuan maka NPF juga meningkat dengan asumsi semua variable tetap atau konstan . nilai koefesien (0,663) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap NPF
- d) Koefesien regresi FDR (X3) sebesar 0,504 artinya apabila kenaikan satu-satuan pada kinerja keungan maka npf menurun sebesar 0,504 Dengan asumsi bahwa variabel selain NPF tetap atau konstan. Nilai koefesien positif menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPF.

5. Uji Hipotesis

a. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,472	3	,157	3,637	,025^b
Residual	1,212	28	,043		
Total	1,685	31			

a. Dependent Variable: NPF

b. Predictors: (Constant), FDR, ROE, ROA

Secara simultan variabel ROA,ROE dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPF dengan nilai $F_{hitung} 3,637 > 2,901 F_{tabel}$ dan signifikan $0,025 < 0,05$

b. Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,587	,884		,663	,512
1 ROA	,917	,330	,588	2,780	,010
ROE	-,163	,062	-,521	-2,617	,014
FDR	-,004	,008	-,085	-,486	,630

Dependent Variable: NPF

sumber : hasil pengolahan spss

Uji-t atau hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Nilai t-tabel sebesar 2,048.

- a) Variabel ROA memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,780 > 2,048 t_{tabel}$, yang artinya parsial variabel ROA mempunyai arah positif signifikan sehingga menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap NPF. $0,010 < 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- b) Variabel ROE memiliki t_{hitung} sebesar $-2,617 > 2,048 t_{tabel}$, maka ROE berpengaruh positif signifikan terhadap NPF $0,014 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- c) Variabel FDR memiliki t_{hitung} sebesar $-0,486 < 2,048 t_{tabel}$, yang artinya variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPF $0,630 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

c. Uji R

Model S

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,530 ^a	,280	,203	,20807

Predictors: (Constant), FDR, RO

Dependent Variable: NPF

Pengaruh variabel independen sebesar 0,28 atau sebesar 28% dimana sisanya 72% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak digunakan seperti TATO, PER, DER,

Pembahasan

1. Pengaruh ROA terhadap NPF

Secara parsial variabel ROA mempunyai arah positif signifikan sehingga menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap NPF. Hal ini dapat dijelaskan bahwa Angka ROA yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi NPF bahwa tingkat kredit macet disektor perbankan syariah makin tinggi juga. ROA mengukur laba dari sudut pandang NPF. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan oleh karena itu manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva produktif yang dimilikinya. Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi oleh bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank.

Keterkaitan antara ROA dengan NPF ditemukan oleh Siti Raysa (2014) dengan judul “ Pengaruh CAR, FDR, ROA, BOPO, Return Prmbiayaan Loss Sharing BI Rate, SBIS dan Size terhadap Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah periode 2010-2013”. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan ROA berpengaruh positif terhadap NPF , FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF sedangkan BOPO, SBIS dan RR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF dan BI Rate dan Size berpengaruh positif signifikan terhadap NPF.

Hal ini tidak sejalan dengan dengan teori Dendawijaya (2009) yang menyatakan bahwa salah satu akibat dari timbulnya kredit bermasalah (NPF) adalah hilangnya kesempatan untuk memperoleh income (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan pendapatan bank yang tercermin melalui ROA. Dan teori yang dinyatakan dalam (Bambang 2010:39), rasio Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

2. Pengaruh ROE terhadap NPF

Secara parsial variabel ROE mempunyai arah positif signifikan sehingga menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap NPF.

Penelitian ini sesuai dengan pemaparan (Azmy, 2018) bahwa masalah seputar pembiayaan harus dikurangi serta nilainya harus dibawah batas yang ditentukan pemerintah. Hal ini akan mempengaruhi profitabilitas dari segi asset dan ekuitas . Dalam lembaga keuangan berbasis Syariah, hal ini menjadi faktor yang memerlukan perhatian serius.

3. Pengaruh FDR terhadap NPF

Secara Parsial variabel FDR mempunyai arah positif signifikan sehingga menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPF. Hal ini dijelaskan oleh tingginya rasio FDR menunjukkan tingginya pembiayaan bermasalah suatu perbankan syariah. Sebaliknya rendahnya rasio FDR menunjukkan NPF menurun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mares Suci Ana Popita (2013) dengan judul “ Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia “ Menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPF. Penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa FDR yang meningkat menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan semakin banyak. Ini akan membuka peluang meningkatkan pembiayaan bermasalah (Murdyan, 2010). Pembiayaan yang disalurkan oleh bank tersebut memberikan pendapatan kepada bank yang selanjutnya akan mempengaruhi pertumbuhan pembiayaan bermasalah.

4. Secara simultan variabel independen ROA,ROE dan FDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NPF.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen ROA,ROE dan FDR dapat dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap NPF , Hal ini dapat dijelaskan bahwa Angka ROA yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi NPF bahwa tingkat kredit macet disektor perbankan syariah makin tinggi juga. ROA mengukur laba dari sudut pandang NPF. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan oleh karena itu manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva produktif yang dimilikinya. Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi oleh bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank.
2. Variabel ROE berpengaruh positif signifikan terhadap NPF, Penelitian ini sesuai dengan pemaparan (Azmy, 2018) bahwa masalah seputar pembiayaan harus dikurangi serta nilainya harus dibawah batas yang ditentekan pemerintah. Hal ini akan mempengaruhi profitabilitas dari segi asset dan ekuitas . Dalam lembaga keuangan berbasis Syariah, hal ini menjadi faktor yang memerlukan perhatian serius.
3. Variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPF, Hal ini dijelaskan oleh tingginya rasio FDR menunjukkan tingginya pembiayaan bermasalah suatu perbankan syariah. Sebaliknya rendahnya rasio FDR menunjukkan NPF menurun.
4. Secara simultan variabel independen RO,ROE dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPF

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. 2001. Bank Syariah dari Teori ke Praktek. Jakarta: Gema Insani Press.
- Deshartanti, Anggie. 2021. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT.Bank BCA Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid.19. Skripsi: IAIN Padangsimpuan
- Farah Margarettha. 2012. Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa. Jakarta: Grasindo..
- Gujarati, N.Damodar, 1998. *Essentials of Econometrics, Second Edition*
- Harahap, Nursadariah. 2017. Analisis Pengaruh Profitabilitas (ROA), Rasio Pembiayaan (FDR), Dan Rasio Perputaran Aktiva (TATO) Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Skripsi: Universitas Sumatera Utara.
- Isnaini, Laili, dkk. 2021. Pengaruh ROA, CAR, BOPO, FDR, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) Di Bank Umum Syariah. JPEK.Vol.5, No1
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muliawati, Sri. 2015. Faktor-faktor penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. Management Analysis Journal 4(1).
- Nofinawati. Perbankan Syariah. Jakarta: Kencana. 2020
- Nurhaliza, Sheyla. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Non Performing Financing Pada PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia. Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman
- Qolby, M. L. 2013. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2007- 2013. Economics Development Analysis Journal. 2 (4): 367-383.
- Raymond Budiman. Rahasia Analisis Fundamental Saham Edisi Revisi. Jakarta: PT Gramedia.
- 2021 Taswan. 2006. Manajemen Perbankan Konsep Teknik & Aplikasi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- www.bcasyariah.co.id
- Yoga Adi Surya dan Binti Nur Asiyah, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid 19”, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 7, No. 2, Juni 2020.
- Zulfiah, F & Wibowo, J. S. 2014. Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012. Jurnal Ilm